

**PENGALAMAN KOMUNIKASI PEMBIMBING
KEMASYARAKATAN (PK) PADA ANAK BERHADAPAN
DENGAN HUKUM (ABH) DI BALAI PEMASYARAKATAN
KELAS II BUKITTINGGI**

TESIS

OLEH:

NIKE NOFIANTI

1920862022

PEMBIMBING : Dr. ELVA RONANING ROEM, M.Si



**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2021

**PENGALAMAN KOMUNIKASI PEMBIMBING
KEMASYARAKATAN (PK) DENGAN ANAK BERHADAPAN
DENGAN HUKUM (ABH) DI BALAI PEMASYARAKATAN
KELAS II BUKITTINGGI**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

ABSTRAK

Nama : Nike Nofianti
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Pengalaman Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK)
Pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai
Pemasyarakatan Kelas II Bukittinggi.

Pembimbing Kemasyarakatan (PK) dari Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bukittinggi merupakan pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan penelitian kemasyarakatan, pembimbingan, pengawasan dan pendampingan terhadap anak di dalam dan di luar proses peradilan pidana anak. PK harus memiliki kemampuan dalam bidang komunikasi saat melaksanakan tugasnya. Jika seorang PK tidak memiliki kemampuan komunikasi atau tidak memahami proses komunikasi yang baik, maka pesan-pesan yang disampaikan PK kepada ABH tidak akan berjalan efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi PK yang berlangsung dalam proses penggalian informasi dengan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis dengan pendekatan fenomenologis Edmund Husserl. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dibangun dalam komunikasi PK pada ABH murni sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi dilakukan secara tatap muka sehingga PK dan ABH dapat menangkap reaksi secara langsung serta dapat memberikan umpan balik segera. Proses komunikasi terdiri dari tujuh tahapan, yakni; tahap penginterpretasian, tahap penyandian, tahap pengiriman, tahap perjalanan, tahap penerimaan, tahap penyandian balik, dan tahap penginterpretasian. Kemudian, keberhasilan komunikasi mencakup lima hal yakni; keterbukaan informasi, menunjukkan empati, sikap mendukung, sikap positif, ruang privasi. Terdapat hambatan dalam komunikasi, yakni; prasangka buruk, perbedaan bahasa, dan ABH berkebutuhan khusus. PK selalu menyesuaikan penggunaan bahasa, baik itu bahasa formal maupun bahasa daerah. Namun PK lebih sering menggunakan bahasa daerah (Minang) dibanding dengan Bahasa Indonesia. Komunikasi nonverbal dalam penelitian mengcakup atribut, nada bicara, sentuhan, posisi duduk, dan penggunaan waktu. Makna esensial-transenden dari pengalaman PK yang peneliti dapatkan yakni makna merangkul dan makna kepuasan batin.

Kata Kunci: Pengalaman Komunikasi, Pembimbing Kemasyarakatan, Makna

ABSTRAC

*Name : Nike Nofianti
Major of Study : Master of Communication
Title : The Community Experience of Probation officer for Children in Conflict with the Law at the Class II Bukittinggi Correctional Center or "Balai Pemasyarakatan" (BAPAS).*

The Class II Bukittinggi Correctional Center or "Balai Pemasyarakatan" (BAPAS) probation officer is a functional law enforcement official who conducts community research, guidance, supervision, and support to minors both inside and outside the juvenile criminal justice system. When doing their tasks, the probation officer must be able to communicate effectively. The messages delivered by the Probation officer to the Children in Conflict with the Law will not operate successfully if the Probation officer lacks communication skills or does not understand a proper communication approach. The concern in this study is how the Probation Officer's communication experience with Children in Conflict with the Law occurs during the process of obtaining information. A qualitative research method was applied in this study. The constructivist paradigm with a phenomenological approach to Edmund Husserl was applied in this work. The study's findings revealed that the communication mechanism integrated within the Probation officer communication in Children in Conflict with the Law was solely interpersonal communication. Face-to-face communication allows the probation officer and children in conflict with the law to collect rapid emotions and provide immediate feedback. The interpreting stage, the encoding stage, the sending stage, the travel stage, the reception stage, the reverse encoding stage, and the interpreting stage are the seven steps of the communication process. Then there are five factors that contribute to communication success: information transparency, empathy, supportive attitude, positive attitude, and privacy space. Prejudice, linguistic issues, and children with special needs are all impediments to communication. The Probation Officer adjusts the usage of formal and regional languages at all times. The Probation Officer, on the other hand, prefers to communicate in the local tongue (Minang) rather than Indonesian. Aspects, tone of voice, touch, sitting position, and use of time are all examples of nonverbal communication in the study. The meaning of embracing and inner satisfaction was the essential-transcendent meaning of the Probation officer experience that the researcher received.

Keywords: Communication Experience, Probation officer, Meaning